

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Proses Penyebaran Kuesioner

Berikut ini adalah tabel proses penyebaran kuesioner pada penelitian ini:

**Tabel 4.1. Proses Penyebaran Kuesioner**

NO	Nama KAP	Kuesioner yang dapat dibagikan	Kuesioner yang kembali dan dapat diolah
1	KAP Suratman	5	5
2	KAP Dra. Suhartati & Rekan	-	-
3	KAP Sophian Wongsargo	5	5
4	KAP Tarmizi Achmad	-	-
5	KAP Teguh Heru & Rekan	-	-
6	KAP Tri Bowo Yulianti	5	5
7	KAP Bayudi, Yohana, Suzy, Arie	5	5
8	KAP Heliantono & Rekan	-	-
9	KAP Sodikin & Harijanto	5	5
10	KAP Sarastanto & Rekan	-	-
11	KAP Ruchendi, Marjito, Rushadi & Rekan	-	-
12	KAP Soekamto, Adi, Syahril & Rekan	5	5
13	KAP Siswanto	5	5
14	KAP Wahyu Setyaningsih	-	-
15	KAP Leonard, Mulia & Richard	-	-
16	KAP Pho & Rekan	5	5
17	KAP I. Soetikno	5	-
18	KAP Jonas Subarka	-	-
19	KAP Arnestesa	-	-
20	KAP Dr. Rahardja, M.Si., CPA	-	-
21	KAP Benny, Tony, Frans & Daniel	5	3
22	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono	-	-
23	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan	-	-

24	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan	-	-
25	KAP Drs. Hananta Budianto & Rekan	-	-
26	KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso	2	-
27	KAP Endang Dewiwati	3	-
28	KAP Harhinto Teguh	-	-
29	KAP Ashari & Ida Nurhayati	5	5
	TOTAL	60	48

Sumber: data primer diperoleh (2022)

## 4.2 Gambaran Umum Responden

Ada juga informasi mengenai gambaran umum untuk responden penelitian ini yang didapat melalui kuesioner yang diisi oleh responden:

### 4.2.1. Jenis Kelamin

**Tabel 4.2. Berdasarkan Jenis Kelamin**

		Jenis_Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	28	58.3	58.3	58.3
	Laki-laki	20	41.7	41.7	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

Sumber: data yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, berdasarkan data jenis kelamin didapatkan informasi bahwa sebanyak 28 orang (58,3%) berjenis kelamin laki-laki, sedangkan sebanyak 20 orang (41,7%) berjenis kelamin perempuan. Dengan data di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas jenis kelamin responden penelitian ini adalah laki-laki sebanyak 58,3%.

### 4.2.2. Waktu Lama Bekerja

**Tabel 4.3. Berdasarkan Waktu Lama Bekerja**

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lama_Bekerja	48	12.00	96.00	22.0208	16.25657
Valid N (listwise)	48				

Sumber: data yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, berdasarkan data waktu lama bekerja didapatkan informasi bahwa rentang lama waktu bekerja para responden dalam penelitian ini paling singkat adalah 12 bulan (1 tahun) dan paling lama adalah 96 bulan (8 tahun). Sedangkan untuk rata-rata waktu lama bekerja responden pada penelitian ini sebesar 22 bulan (1 tahun lebih 10 bulan).

#### 4.2.3. Pendidikan Terakhir

Tabel 4.4. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

		Pendidikan_Terakhir			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	6	12.5	12.5	12.5
	S1	40	83.3	83.3	95.8
	S2	2	4.2	4.2	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

Sumber: data yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, berdasarkan data pendidikan terakhir yang didapatkan informasi bahwa sebanyak 6 orang (12.5%) berpendidikan terakhir D3, 40 orang (83.3%) berpendidikan terakhir S1, dan 2 orang (4.2%) berpendidikan terakhir S2. Dengan data di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pendidikan terakhir responden penelitian ini adalah S1 sebanyak 83,3%.

### 4.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 4.3.1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Pengujian pertama untuk uji validitas dilakukan untuk menguji variabel penelitian skeptisisme profesional:

**Tabel 4.5. Hasil Uji Validitas Skeptisisme Profesional**

Pertanyaan	Nilai $r$ hitung	Nilai $r$ tabel	Keterangan
SP1	0.791	0.291	VALID
SP2	0.795	0.291	VALID
SP3	0.819	0.291	VALID
SP4	0.716	0.291	VALID
SP5	0.573	0.291	VALID
SP6	0.669	0.291	VALID
SP7	0.843	0.291	VALID
SP8	0.703	0.291	VALID
SP9	0.762	0.291	VALID

Sumber: data yang diolah (2022)

Dilihat dari tabel di atas diketahui bahwa nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel skeptisisme profesional ini dapat dikatakan valid.

Kemudian berikutnya adalah hasil pengujian validitas untuk variabel independensi:

**Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas Independensi**

Pertanyaan	Nilai $r$ hitung	Nilai $r$ tabel	Keterangan
IND1	0.603	0.291	VALID
IND2	0.806	0.291	VALID
IND3	0.798	0.291	VALID
IND4	0.760	0.291	VALID
IND5	0.561	0.291	VALID

Sumber: data yang diolah (2022)

Dilihat dari tabel di atas diketahui bahwa nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel independensi ini dapat dikatakan valid. Kemudian berikutnya adalah hasil pengujian validitas untuk variabel kompetensi:

**Tabel 4.7. Hasil Uji Validitas Kompetensi**

Pertanyaan	Nilai $r$ hitung	Nilai $r$ tabel	Keterangan
------------	------------------	-----------------	------------

KOM1	0.596	0.291	VALID
KOM2	0.786	0.291	VALID
KOM3	0.646	0.291	VALID
KOM4	0.656	0.291	VALID
KOM5	0.582	0.291	VALID
KOM6	0.758	0.291	VALID
KOM7	0.678	0.291	VALID
KOM8	0.722	0.291	VALID
KOM9	0.599	0.291	VALID

Sumber: data yang diolah (2022)

Dilihat dari tabel di atas diketahui bahwa nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel kompetensi ini dapat dikatakan valid. Kemudian berikutnya adalah hasil pengujian validitas untuk variabel tekanan anggaran waktu:

**Tabel 4.8. Hasil Uji Validitas Tekanan Anggaran Waktu**

Pertanyaan	Nilai $r$ hitung	Nilai $r$ tabel	Keterangan
TAW1	0.430	0.291	VALID
TAW2	0.537	0.291	VALID
TAW3	0.887	0.291	VALID
TAW4	0.849	0.291	VALID
TAW5	0.810	0.291	VALID

Sumber: data yang diolah (2022)

Dilihat dari tabel di atas diketahui bahwa nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel tekanan anggaran waktu ini dapat dikatakan valid. Kemudian berikutnya adalah hasil pengujian validitas untuk variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan:

**Tabel 4.9. Hasil Uji Validitas Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan**

Pertanyaan	Nilai $r$ hitung	Nilai $r$ tabel	Keterangan
KAMK1	0.766	0.291	VALID
KAMK2	0.738	0.291	VALID
KAMK3	0.648	0.291	VALID
KAMK4	0.713	0.291	VALID
KAMK5	0.761	0.291	VALID

Sumber: data yang diolah (2022)

Dilihat dari tabel di atas diketahui bahwa nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel sehingga semua item pertanyaan untuk variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan ini dapat dikatakan valid.

#### 4.3.2. Uji Reliabilitas

Analisis reliabilitas dipakai untuk melakukan pengujian sejauh mana suatu alat pengukur bisa dipercaya/diandalkan. Reliabilitas menjelaskan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran sebanyak dua kali atau lebih pada gejala yang sama dan alat pengukur yang sama. Apabila koefisien reliabilitas/koefisien alpha diatas 0.60 maka dapat diperoleh kesimpulan instrumen penelitian ini dapat diandalkan.

**Tabel 4.10. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Skeptisisme Profesional	0,781	VALID
Independensi	0,797	VALID
Kompetensi	0,772	VALID
Tekanan Anggaran Waktu	0,798	VALID
Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan	0,799	VALID

Sumber: data yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, diperoleh informasi bahwa semua variabel reliabel karena *Cronbach's alpha* tiap variabel telah berada diatas 0,6.

#### 4.4 Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah tabel yang menjelaskan statistik deskriptif pada penelitian ini:

**Tabel 4.11. Statistik Deskriptif**

Variable	Theoretical Range	Actual Range	Average	Category			Category
				Low	Medium	High	
Skeptisisme Profesional	9-45	27-45	38,17	9-20	21-32	33-45	High
Independensi	5-25	15-25	20,06	5-11.67	11.68-18.34	18.35-25	High
Kompetensi	9-45	27-45	38,23	9-20	21-32	33-45	High

Tekanan Anggaran Waktu	5-25	14-25	19,46	5-11.67	11.68-18.34	18.35-25	High
Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan	5-25	8-17	14,38	5-11.67	11.68-18.34	18.35-25	Medium

Sumber: data yang diolah (2022)

Nilai dari mean variabel skeptisisme profesional adalah sebesar 38,17 yang berarti masuk dalam kategori tinggi. Artinya responden dalam penelitian ini bersikap waspada dan tidak begitu saja menaruh kepercayaan penuh terhadap segala penjelasan klien terkait suatu bukti audit.

Nilai dari mean variabel independensi adalah sebesar 20,06 yang berarti masuk dalam kategori tinggi. Artinya responden dalam penelitian ini bersikap tidak memihak pihak manapun untuk kepentingan sendiri atau pihak lain. Auditor memeriksa laporan keuangan secara objektif dan tidak ada tekanan dari kepentingan pihak manapun.

Nilai dari mean variabel kompetensi adalah sebesar 38,23 yang berarti masuk dalam kategori tinggi. Artinya responden dalam penelitian ini dinilai memiliki keahlian, pengalaman, dan pendidikan yang memadai untuk melakukan pengauditan pada laporan keuangan entitas.

Nilai dari mean variabel tekanan anggaran waktu adalah sebesar 19,46 yang berarti masuk dalam kategori tinggi. Artinya responden dalam penelitian ini dinilai merasa waktu mengaudit laporan keuangan yang sudah dianggarkan dan yang bersifat kaku membuat auditor memiliki tekanan sendiri dalam melaksanakan pengauditan laporan keuangan.

Nilai dari mean variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah sebesar 14,38 yang berarti masuk dalam kategori sedang. Artinya kemampuan responden dalam mendeteksi kecurangan yang ada pada laporan keuangan dinilai cukup memadai. Pada saat melakukan pengauditan, auditor memiliki sikap dan



kecakapan yang sesuai dan dapat digunakan dalam mendeteksi apakah ada kecurangan terjadi pada laporan keuangan yang diauditnya.

#### 4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 4.5.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan cara melihat pada nilai sig dibandingkan dengan nilai alpha (0.05). Berikut ini adalah hasilnya:

**Tabel 4.12. Hasil Pengujian Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.88075568
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.088
	Negative	-.160
Kolmogorov-Smirnov Z		1.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.173

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data yang diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* terhadap *unstandardized residual* pada Tabel 4.12 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil data penelitian ini terdistribusi normal dikarenakan nilai sig > alpha (0.05).

##### 4.5.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mendeteksi apakah pada model regresi terdapat interkorelasi antar variabel independen pada penelitian ini. Pengujian ini dilakukan dengan melihat pada angka VIF dan Tolerance, dengan hasil sebagai berikut:



**Tabel 4.13. Hasil Pengujian Multikolinieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	27.774	3.263		8.512	.000		
	SP	.215	.124	.390	1.729	.091	.293	3.409
	IND	-.361	.161	-.387	-2.248	.030	.504	1.985
	KOM	-.261	.109	-.404	-2.399	.021	.526	1.901
	TAW	-.225	.131	-.303	-1.721	.092	.480	2.083

a. Dependent Variable: KAMK

Sumber: data yang diolah (2022)

Dilihat dari persamaan regresi pada tabel 4.13 di atas, nilai untuk Tolerance > 0,1 dan VIF < 10. Jadi dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini bebas dari multikolinieritas. Artinya tidak ada korelasi antar variabel independen pada penelitian ini.

#### 4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Sedangkan untuk hasil pengujian heteroskedastisitas juga dilakukan untuk model regresi pada penelitian ini dengan uji Glejser dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.14. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

		Correlations					
			SP	IND	KOM	TAW	Unstandardized Residual
Spearman's rho	SP	Correlation Coefficient	1.000	.621**	.556**	.685**	-.007
		Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.961
		N	48	48	48	48	48
	IND	Correlation Coefficient	.621**	1.000	.250	.549**	.104
		Sig. (2-tailed)	.000		.086	.000	.482
		N	48	48	48	48	48
	KOM	Correlation Coefficient	.556**	.250	1.000	.393**	.150
		Sig. (2-tailed)	.000	.086		.006	.307
		N	48	48	48	48	48
	TAW	Correlation Coefficient	.685**	.549**	.393**	1.000	.170
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.006		.247
		N	48	48	48	48	48
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.007	.104	.150	.170	1.000
		Sig. (2-tailed)	.961	.482	.307	.247	
		N	48	48	48	48	48

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data yang diolah (2022)

Dilihat dari tabel 4.14 tersebut diketahui bahwa nilai masing-masing variabel independen memiliki nilai sig (2-tailed) > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

#### 4.6 Uji Model Fit

**Tabel 4.15. Hasil Uji Model Fit**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	93.000	4	23.250	6.013	.001 <sup>a</sup>
	Residual	166.250	43	3.866		
	Total	259.250	47			

a. Predictors: (Constant), TAW, KOM, IND, SP

b. Dependent Variable: KAMK

Sumber: data yang diolah (2022)

Hasil Tabel 4.15, diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar  $0.001 < 0.05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang dipakai dapat dipakai untuk memprediksi variabel dependen.

#### 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4.16. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.599 <sup>a</sup>	.359	.299	1.96629

a. Predictors: (Constant), TAW, KOM, IND, SP

Sumber: data yang diolah (2022)

Melalui uji koefisien determinasi pada Tabel 4.16 di atas, didapatkan nilai *adjusted R square* sebesar 0.299 (29.9%) yang berarti variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dipengaruhi oleh skeptisisme profesional, independensi,

kompetensi, dan tekanan anggaran waktu sebesar 29.9%, sedangkan 70.1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel tersebut.

#### 4.8 Uji Hipotesis

**Tabel 4.17. Hasil Uji Hipotesis**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Sig/2*	Ket
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	27.774	3.263		8.512	.000	.000	
	SP	.215	.124	.390	1.729	.091	.046	Diterima
	IND	-.361	.161	-.387	-2.248	.030	.015	Ditolak
	KOM	-.261	.109	-.404	-2.399	.021	.011	Ditolak
	TAW	-.225	.131	-.303	-1.721	.092	.046	Ditolak

a. Dependent Variable: KAMK

\* Sig/2: nilai sig dibagi 2, karena menunjukkan arah

Sumber: data yang diolah (2022)

##### 1. Uji hipotesis pertama

Melalui Tabel 4.17 didapatkan nilai sig 0.091, jika dibagi 2 dan dibandingkan dengan nilai alpha menjadi sebesar  $0.046 < 0.05$  dan  $\beta$  sebesar 0.215. Maka diperoleh hasil bahwa hipotesis pertama diterima, yang berarti skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan entitas.

##### 2. Uji hipotesis kedua

Melalui Tabel 4.17 didapatkan nilai sig 0.030, jika dibagi 2 dan dibandingkan dengan nilai alpha menjadi sebesar  $0.015 < 0.05$  dan  $\beta$  sebesar -0.361. Maka diperoleh hasil bahwa hipotesis kedua ditolak, yang berarti independensi berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan entitas.

##### 3. Uji hipotesis ketiga

Melalui Tabel 4.17 didapatkan nilai sig 0.021, jika dibagi 2 dan dibandingkan dengan nilai alpha menjadi sebesar  $0.010 < 0.05$  dan  $\beta$  sebesar -0.261.

Maka diperoleh hasil bahwa hipotesis ketiga ditolak, yang berarti kompetensi berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan entitas.

#### 4. Uji hipotesis keempat

Melalui Tabel 4.17 didapatkan nilai sig 0.092, jika dibagi 2 dan dibandingkan dengan nilai alpha menjadi sebesar  $0.046 < 0.05$  dan  $\beta$  sebesar -0.225. Maka diperoleh hasil bahwa hipotesis keempat diterima, yang berarti tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan entitas.

### 4.9 Pembahasan

#### 4.9.1 Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Entitas

Menurut hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.17 membuktikan bahwa hipotesis pertama diterima, dengan nilai  $\beta$  variabel skeptisisme profesional sebesar 0.215 dengan nilai signifikansi dibagi 2 sebesar 0,046 (tidak melebihi 0,05). Maka diperoleh hasil bahwa hipotesis pertama diterima, hal ini berarti skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Skeptisisme profesional adalah sikap untuk waspada, susah mempercayai dan berpikir tajam terhadap bukti audit pada saat melakukan pengauditan. Skeptisisme profesional yang tinggi akan membuat seorang auditor mudah dalam mendeteksi adanya tanda atau sinyal kemungkinan kecurangan dalam laporan keuangan entitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indrawati dkk. (2019) dan Mokoagouw dkk. (2018) memperoleh hasil skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan entitas.

#### **4.9.2 Pengaruh Independensi terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Entitas**

Menurut hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.17 membuktikan bahwa hipotesis kedua ditolak, dengan nilai  $\beta$  variabel independensi sebesar -0.361 dengan nilai signifikansi dibagi 2 sebesar 0,015 (tidak melebihi 0,05). Maka diperoleh hasil bahwa hipotesis kedua ditolak, hal ini berarti independensi berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Seorang auditor yang memiliki sikap independensi yang tinggi akan selalu berfokus pada penilaian dirinya sendiri, tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain. Hal ini termasuk tidak menerima kritik atau saran dari pihak manapun, hanya berdasarkan penilaiannya auditor itu sendiri. Sehingga membuat auditor tersebut akan kesusahaan dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan yang diaudit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2020) yang memperoleh hasil sikap independensi memiliki dampak negatif atas keahlian seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan entitas.

#### **4.9.3 Pengaruh Kompetensi terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Entitas**

Menurut hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.17 membuktikan bahwa hipotesis kedua ditolak, dengan nilai  $\beta$  variabel e kompetensi sebesar -0.261 dengan nilai signifikansi dibagi 2 sebesar 0,046 (tidak melebihi 0,05). Maka diperoleh hasil bahwa hipotesis ketiga ditolak, hal ini berarti kompetensi berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Karena adanya kompetensi dalam bidang keahlian dan ketrampilan yang tinggi menyebabkan auditor terlalu fokus ke dalam pekerjaan yang harus diselesaikan sehingga auditor kurang maksimal dalam menghasilkan sinyal-sinyal penyebab kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atmaja (2016) memperoleh hasil kompetensi memiliki

dampak negatif atas keahlian seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan entitas.

#### **4.9.4 Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Entitas**

Menurut hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.17 membuktikan bahwa hipotesis keempat diterima, dengan nilai  $\beta$  variabel tekanan anggaran waktu sebesar -0.225 dengan nilai signifikansi dibagi 2 sebesar 0,046 (tidak melebihi 0,05). Maka diperoleh hasil bahwa hipotesis keempat diterima, hal ini berarti tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Tekanan anggaran waktu akan terasa berat apabila waktu yang direncanakan tidak sesuai dengan waktu yang sebenarnya dibutuhkan. Jika keadaannya seperti itu maka auditor akan mengabaikan hal-hal kecil yang dianggap tidak penting, agar dapat menyelesaikan tugas pada waktu yang direncanakan. Hal-hal kecil yang dilewatkan akan mengurangi tingkat ketelitian seorang auditor, sehingga memungkinkan adanya kecurangan yang tidak dapat ditemukan pada laporan keuangan entitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsendy (2017) memperoleh hasil tekanan anggaran waktu memiliki dampak negatif atas keahlian seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan entitas.